ANALISA HADITS TENTANG BAKTI KEPADA IBU TIGA KALI KEPADA AYAH SATU KALI

Siti Muhayati[1)], Panji Kuncoro Hadi[2)], Diana Ariswanti Triningtyas[3)]

[1,2,3]FKIP, Universitas PGRI Madiun

email: [1]sitimuhayati10@gmail.com [2]panjikuncorohadi@yahoo.co.id [3]dietyas61@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan analisa Hadits Nabi Muhammad tentang bakti kepada ibu tiga kali bakti kepada ayah. Hasil deskripsi analisanya, yaitu a) Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 20-24 tahun, persepsi dan sikap memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut; b) Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 40-44 tahun, persepsi dan sikap memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini menunjukan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka akan bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut; c) Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 60-64 tahun, persepsi dan sikap memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini menunjukan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka akan bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut.

Kata kunci: Hadits Nabi Muhammad SAW, Persepsi, Sikap

PENDAHULUAN

Latar belakang tulisan ini, yaitu pertama bahwa sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah salah satu sila Pancasila yang didalamnya mengandung ruh sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) wajib berbuat adil dan santun kepada siapa saja sesuai dengan proposinya. Kedua: mayoritas warga NKRI beragama Islam, yang menyatakan bahwa setiap manusia wajib berbuat adil dan berakhlaqul karimah kepada siapa saja terutama pada ibu. Ketiga: Ibu adalah wanita yang feminim sifatnya yang memiliki kasih sayang untuk anaknya, bersedia untuk berkorban demi kebahagiaan anaknya, selalu berusaha untuk melindungi anaknya dari segala macam marabahaya baik yang bersifat lahiriyah dan bathiniyah, membimbing dan mengembang-kan potensi anaknya yang dibawa sejak lahir (Kartini Kartono: 30-31). Kempat: Islam menggambarkan tugas seorang ibu yang berani berkorban demi anaknya sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yang artinya: Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan-Mu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" (Al Qur'an, Az-Zumar,39):6), juga Firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu." (Al Qur'an, Luqman, 31:14) dan Hadits Nabi Muhammad yang artinya: Dari Abi Hurairah r.a berkata: datang seorang laki laki kepada Rasululloh S.A.W lalu dia bertanya "Siapa orang yang berhak memperoleh kebaktian?" Rasululloh menjawab "Ibumu" Orang itu bertanya lagi

"Lalu siapa?" Rasululloh S.A.W menjawab "Ibumu". Orang itu bertanya lagi "Lalu siapa? Rasululloh S.A.W menjawab "Ibumu". Orang itu bertanya lagi "Kemudian siapa?" Rasululloh S.A.W menjawab "Kemudian ayah-mu". HR Bukhori (Al Mundziri, Shahih Bukhari :1037).

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui warga terhadap Realitas Simbolik (persepsi) dan Realitas Empirik (sikap) dalam Hadits Nabi Muhammad SAW tentang bakti kepada ibu tiga kali bakti kepada ayah pada warga Kelurahan Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Manfaat penelitian ini adalah berguna bagi: Pengembangan Ilmu, memperluas metode memahami Islam dengan pendekatan psikologi (persepsi dan sikap), semiotic (bahasa, puisi).;Sebagai memperluas materi Pendidikan Agama Islam.; Hasil penelitian ini sebagai materi pembinaan akhlaq manusia agar lebih baik.

METODE PENELITIAN

DesainPenelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, dimana data variable bebas dan variable terikatnya sudah ada pada responden.

Variabel-Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah realitas simbolik, pengungkapannya dengan teori persepsi sebagai variabel bebas dan realitas empirik, pengungkapannya dengan teori sikap sebagai variabel terikat.

Definisi Operasional

Persepsi adalah cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bagaimana ia melihat suatu objek. Indikatornya adalah ketersediaan informasi sebelumnya,kebutuhan, pengalaman masa lalu, emosi,impresi, konteks.

Sikap adalah suatu interelasi dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif dimana ketiganya membentuk dan kecenderungan bertindak. Indikatornya adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, komponen yang berhubungannya dengan perasaan senang atau tidak senang, komponen konatif.

Hadits Nabi Muhammad Saw adalah perkataan Nabi Muhammad Saw yang berhubungan dengan bakti kepada ibu(kandung) tiga kali bakti kepada ayah(kandung). Tiap Hadits mengandung realitas simbolik dan realitas empirik maka indikatornya adalah persepsi bakti kepada ibu tiga kali bakti kepada ayah, sikap bakti kepada ibu tiga kali bakti kepada ayah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Terdiri dari 48 Rukun tetangga, 2.219 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 8.876 orang. Semua warga Kelurahan Klegen menjadi populasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi, yaitu untuk mengetahui jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Dari analisa data diketahui bahwa warga kelurahan Klegen dalam usia 20-24 tahun koefisian korelasi Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka(sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah yang ditemukan sebesar r_{xy} =0,71172071, berdasarkan tabel 5.3 maka termasuk pada kategori kuat. Sedangkan signifkansi hubungan sebesar t = 21,6593. Harga t dibandingkan dengan t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n – 2 = 457, maka diperoleh t tabel = 1,960., Jadi hubungan Realitas Simbolik dengan Ralitas Empirik adalah kuat dan signifikan, harga t (21,6593) lebih besar dari harga t tabel (1.690)

b. Dari analisa data diketahui bahwa warga kelurahan Klegen dalam usia 40-44 tahun Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka(sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah koefisian korelasi yang ditemukan sebesar rxy = 0,819802866 ,berdasarkan tabel 5.3 , termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi hubungan Realitas Simbolik dengan Ralitas Empirik adalah kuat dan signifikan, harga t (30,90411268) lebih besar dari harga t tabel (1.690).

c. Dari analisa data diketahui bahwa warga kelurahan Klegen dalam usia 60-64 tahun Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka(sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah ada koefisian korelasi yang ditemukan sebesar rxy= 0,982081 , berdasarkan tabel 5.3 termasuk pada kategori sangat kuat.Jadi hubungan Realitas Simbolik dengan Ralitas Empirik adalah kuat dan signifikan, harga t Jadi hubungan Realitas Simbolik dengan Ralitas Empirik adalah kuat dan signifikan, harga t (83,8640059) lebih besar dari harga t tabel (1.690).

Pembahasan Hasil

a. Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 20-24 tahun , Realitas Simbolik (persepsi) dan Realitas Empirik (sikap) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan walau nilai rata-rata 62,7 (RS) dan 63,2 (RE) dari kategori nilai(0-80), hubungan yang kuat dan signifikan, hal ini menunjukan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut.

b. Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 40-44 tahun , Realitas Simbolik (persepsi) dan Realitas Empirik (sikap) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan walau nilai rata-rata 64,25 (RS) dan 65,15

c. (RE) dari kategori nilai(0-80), hubungan yang kuat dan signifikan, hal ini menunjukan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka akan bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut.

d. Warga Kelurahan Klegen Madiun yang berusia 60-64 tahun , Realitas Simbolik (persepsi) dan Realitas Empirik (sikap) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan walau nilai rata-rata59,48(RS) dan 63,59

e. (RE) dari kategori nilai(0-80), hubungan yang kuat dan signifikan, hal ini menunjukan bahwa jika persepsi seseorang terhadap sesuatu baik maka akan bergaris lurus dengan sikapnya pada sesuatu tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut::

a. Warga kelurahan Klegen dalam usia 20-24 tahun Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka (sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah koefisian korelasi masuk pada kotegori kuat(0,71172071: 0,60 – 0,799), dan signifikan, t 01(21,6593)

b. Warga kelurahan Klegen dalam usia 40-44 tahun Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka(sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah koefisian korelasi masuk pada kategori sangat kuat(0,819802866 : 0,80 – 1,000), dan signifikant 0 >t 1(30,90411268> 1.690)

c. Warga kelurahan Klegen dalam usia 60-64 tahun Realitas Simbolik mereka (persepsi) dan Realitas Empirik mereka(sikap) tentang bakti pada ibu tiga kali bakti pada ayah ada koefisian korelasi masuk kategori sangat kuat (0,982081: : 0,80 – 1,000), termasuk pada kategori sangat kuat.dan signifikan, t 0 >t 1 (83,8640059)

Saran

a. Da'i

Para da'i diharapkan tidak bosan menyampaikan peraturan Islam kepada masyarakat agar antara realitas simbolik semua peraturan Islam tidak ada kesnjangan dengan realitas empiriknya.

b. Peneliti lain untuk meneliti realitas simbolik dan realitas empirik peraturan Islam yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Aart van Zoest, 1990, *fiksi dan nonfiksi dalam kajian semiotik*, Jakarta: Intermasa.

Ahmad al Hallaj al Kurdiy,2013, *Fikih Wanita Perempuan dalam Syariat Islam*, Solo: Abyan.

Al-Mundziri, 2000, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amam.

Andre Hardjana, 1994, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia.

Bimo Walgito. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Juz 1-Juz 30, Surabaya: Mahkota.

email : gunmail2001@yahoo.com

http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8446

http://ayhiieanita.blogspot.com/2012/11/psikologi-sikap-dan perkembangan_740.html

https://fennywongso.wordpress.com/category/psikologi-sosial/

https://krizkrisna.wordpress.com/tag/pembentukan-sikap/

http://nurkhairat.blogspot.com/2013/03/sikap-dan-perilaku-sosial.html

http://www.riaupos.co/1089-kolom-realitas-simbolik,-realitas-empirik.html

Kartini Kartono, 1992, *Psikologi Wanita(Jilid 2)Mengenal Wanita Sebagai Ibu&Nenek*, Bandung : Mandar Maju.

Rachmat Djoko Pradopo, 1993 , *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kinti*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

----------, 2002, *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees

----------,2005, B*eberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.